

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dalam dunia pendidikan semakin berkembang dan maju pemerintah semakin gencar memperbaharui sistem pendidikan di Indonesia. Perubahan-perubahan yang dilakukan pemerintah dalam dunia pendidikan mengakibatkan ketimpangan pada sistem kurikulum yang berlaku di setiap sekolah yang ada di Indonesia. Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Di mulai dari dibentuknya Kurikulum 1947 (Rentjana Pelajaran 1947), Kurikulum 1952 (Rentjana Pelajaran Terurai 1952), Kurikulum 1964 (Rentjana Pendidikan 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004 KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum tersebut dapat terjadi dengan suatu tindakan nyata untuk mewujudkan sistem kurikulum yang berlaku di Indonesia. Salah satunya dengan belajar, pada umumnya belajar merupakan suatu tindakan seseorang dalam mencari ilmu pengetahuan baik berupa akademis atau bukan akademis, guna untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sebagaimana dikemukakan Sardiman, AM, (2014: 23) bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman”.

Sejalan dengan itu, Iskandar (20XII: 102) mengatakan bahwa “belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya”.

Dalam proses belajar tersebut dapat menghasilkan hasil belajar yang sudah di pelajari di lingkungan sekolah atau pun di luar lingkungan sekolah berupa sebuah pengalaman seseorang. Hasil belajar yang di hasilkan oleh peserta didik di dalam lingkungan sekolah dapat di lihat pada kegiatan belajar mengajar yang di lakukan oleh guru dan peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar” sedangkan yang dikemukakan oleh Hamalik (2004: 49) bahwa “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang 13 ditetapkan”

Hasil belajar dapat tercapai dengan terlaksananya proses belajar mengajar di dalam suatu kelas. Guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan lugas. Penguasaan materi pun wajib di lakukan agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Kualitas dan kuantitas seorang guru pun menjadi perhitungan pada era modern ini, karena tugas guru bukan hanya mengajarkan suatu ilmu saja tetapi guru pun dituntut untuk mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab penting dalam pelaksanaan program pembelajaran di kelas. Pada proses pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki pengalaman, pengetahuan tentang siapa peserta didiknya, dan bagaimana menyampaikan ilmu dengan baik serta kemampuan dalam mengevaluasi. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar

siswa, sebaiknya tidak hanya mendasarkan penilaian secara langsung dari hasil belajar siswa dalam menjawab, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Anas Sudijono, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya kekeliruan dalam pengukuran atau evaluasi hasil belajar siswa, yaitu faktor alat pengukur, faktor evaluator, faktor peserta didik, dan faktor situasi. 1 Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memahami hakikat evaluasi dan memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi.

Hasbullah Thabrany menulis:

Penyebab seseorang tidak dapat berkonsentrasi dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu gangguan dari dalam (internal) dan gangguan dari luar (eksternal). Gangguan dari dalam misalnya, tekad yang kurang kuat untuk belajar, sifat emosi, sifat mudah marah dan benci, haus, lapar, kurang sehat badan target kerja yang tidak realistis, masalah pribadi dengan pacar, guru atau orang tua. Gangguan dari luar misalnya suara gaduh, tidak tersedianya alat keperluan belajar, suasana kondisi belajar.

Berdasarkan pendapat mengenai faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar, disimpulkan dua faktor yang berasal dari internal dan eksternal siswa yang dapat memengaruhi pelaksanaan evaluasi dan berimbas kepada hasil belajar siswa. Dalam satu analisis menyebutkan, guru menghabiskan 20 sampai 30 persen waktu profesional mereka untuk menghadapi persoalan penilaian. Umumnya, guru menghabiskan banyak waktu untuk menghitung dan menjumlahkan setiap hasil ujian siswa. Artinya, banyaknya waktu untuk digunakan menilai, maka penilaian itu semestinya berlangsung dengan baik. Agar efektif dalam pelaksanaannya, sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk melakukan penilaian seperti Computer Based Testing atau disingkat CBT.

Sebagaimana Menurut Van Der Linden yang dikutip oleh Santrock bahwa dengan kemajuan teknologi, praktik penilaian mungkin kelak akan berbeda dengan bentuk penilaian sekarang yang kebanyakan masih

menggunakan pena dan kertas. Sehingga pada perkembangan zaman ini berdampak pada perkembangan teknologi yang berkembang pesat.

Menurut James Mc Millan, penilaian bukan hanya pencatatan apa yang diketahui dan dapat dilakukan murid, tetapi juga memengaruhi pembelajaran dan motivasi mereka. Pelajar perlu mengerti pengetahuan yang diterima dan pendidik perlu mengetahui apakah mereka telah mengajarkan pengetahuan mereka dengan baik. Keduanya memerlukan umpan balik. CBT membantu untuk mempercepat pemenuhan kebutuhan umpan balik ini.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila (PPKn) dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Dalam proses pembelajaran, lingkungan berperan aktif dalam hasil belajar siswa. Selain itu terdapat faktor-faktor yang telah di sebutkan sebelumnya sebagai penentu hasil belajar siswa, penerapan CBT (Computer Based Testing) dalam mata pelajaran PPKn dianggap memiliki pengaruh dalam keberhasilan belajar siswa.

Oleh karena itu, pengaruh penggunaan CBT (Computer Based Testing) dapat dijadikan sebagai penentu keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“PENGARUH COMPUTER BASED TESTING (CBT) PADA MATA PELAJARAN PPKN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XII TKJ SMK N 1 KRAGILAN”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Secara umum masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut

“Adakah pengaruh Computer Based Testing (CBT) pada mata pelajaran PPKN terhadap hasil belajar siswa di kelas XII TKJ SMK N 1 KRAGILAN ?”

Sehubungan dengan luasnya permasalahan serta adanya keterbatasan yang dimiliki penulis, maka lingkup penelitian ini dibatasi dengan memfokuskan diri pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tes hasil belajar siswa menggunakan Computer Based Testing (CBT) yang berkualitas sesuai dengan kriteria kelayakan

media pada mata pelajaran PPKn di kelas XII TKJ SMK N 1 KRAGILAN ?

2.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran secara faktual tentang pengaruh Computer Based Testing (CBT) pada mata pelajaran PPKN terhadap hasil belajar siswa di kelas XII TKJ SMKN 1 KRAGILAN

#### **2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Computer Based Testing (CBT) pada mata pelajaran PPKN terhadap hasil belajar siswa di kelas XII TKJ SMKN 1 KRAGILAN.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Kegunaan secara teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memahami dan mengevaluasi khasanah keilmuan terutama mengenai pengaruh Computer Based Testing (CBT) pada mata pelajaran PPKN terhadap hasil belajar siswa di kelas XII TKJ SMKN 1 KRAGILAN.

#### **2. Kegunaan secara praktis**

- a) Manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan penggunaan teknologi yang dapat digunakan untuk penilaian hasil belajar terutama pada pelajaran PPKN terhadap hasil belajar siswa di kelas XII TKJ SMKN 1 KRAGILAN.
- b) Manfaat bagi guru yaitu dapat meningkatkan penggunaan teknologi yang dapat digunakan untuk mempermudah pelaksanaan penilaian belajar siswa dan tidak perlu melakukan koreksi jawaban siswa.